

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek merupakan hal yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016.

B. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang diukur dalam skala angka. Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder, yaitu mengambil data yang sudah diolah. Data tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* bank konvensional yang menjadi sampel pada penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang merupakan setiap populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode yang digunakan pada teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. Pada *purposive sampling* sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih beroperasi pada periode 2012-2016.
2. Bank yang menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) setiap tahun mulai dari tahun 2012-2016.
3. Data yang digunakan lengkap mulai dari tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder sehingga teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan klasifikasi dan kategori bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Bahan-bahan tertulis yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* bank konvensional yang menjadi sampel pada penelitian ini untuk melengkapi data yang tidak tersedia di BEI, serta studi pustaka dengan membaca, mempelajari, dan memahami buku, artikel, dan jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel dependen (variabel y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Hanafi dan Halim (2000) “pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau

penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.” Laba menjadi poin penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Dengan berfokus pada laba perusahaan yang meningkat, calon investor dan investor akan tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan. Investor berkeyakinan jika perusahaan mempunyai laba yang meningkat setiap tahunnya maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Maka dari itu dalam menilai suatu kinerja perusahaan parameter yang digunakan adalah laba. Pada kenyataannya kenaikan dan penurunan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun tidak dapat diprediksi. Laba pada penelitian ini adalah laba bersih. Angka laba bersih yaitu laba tahun berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Munawir (2007) pengukuran pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t - 1}{\text{Laba bersih } t - 1} \times 100\%$$

2. Variabel independen (variabel x)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Profil Risiko

Indikator profil risiko penelitian ini yaitu risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Ismail (2009) NPL merupakan keadaan ketika nasabah tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank seperti yang sudah diperjanjikan. Bank harus mengelola kreditnya dengan baik dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang

berlaku agar tidak menimbulkan kredit bermasalah. Menurut SE BI no. 13/24/DPNP tahun 2011, pengukuran NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit *self assessment* GCG. Nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Pada SE BI no. 9/12/DPNP tahun 2007 menyebutkan bahwa klasifikasi peringkat komposit GCG adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Peringkat Komposit GCG

Nilai Komposit	Keterangan
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SE BI no. 9/12/DPNP tahun 2007

Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Menurut Tjondro dan Wilopo (2011) dengan nilai komposit GCG yang menunjukkan bahwa makin kecil nilai komposit maka makin baik penerapan GCG, maka perlu dilakukan *reverse* nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumus. *Reverse* nilai komposit

dilakukan dengan cara mengurangkan nilai komposit dengan nilai tertinggi nilai komposit. Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG.

Pengukuran *Reverse* GCG dapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Reverse GCG} = 5 - n$$

c. *Earning*

Pada SE BI nomor 13/24/DPNP tahun 2011 menyebutkan bahwa ada beberapa komponen dalam penilaian *earning*. Salah satunya adalah beban *overhead* yang merupakan biaya operasional yang bukan merupakan beban bunga. Biaya yang dikeluarkan meliputi penyusutan, biaya tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, premi asuransi, kerugian karena risiko operasional, penelitian dan pengembangan, sewa, promosi, pajak-pajak, pemeliharaan dan perbaikan, barang dan jasa dan lain-lain. Menurut SE BI no. 13/24/DPNP tahun 2011 pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning} = \frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

d. Permodalan (*capital*)

Permodalan (*capital*) diprosikan dengan *Capital Adquency Ratio* (CAR). Menurut Arifin dan Syukri (2006) CAR digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutup kemungkinan kerugian karena aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. Menurut SE BI no. 6/23/DPNP tahun 2004 modal minimum suatu bank adalah 8% dapat dikatakan cukup sehat. Menurut SE BI no 13/24/DPNP 2011

pengukuran permodalan yang diprosikan dengan CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

F. Statistik Deskriptif

Menurut Rahmawati *et al* (2015) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi). Ukuran yang dapat diketahui dari statistik deskriptif adalah *mean*, *median*, modus, *standar deviation*, *varians*, dan kuartil persentil.

G. Teknik Analisis Data

1. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena penelitian ini meneliti tentang uji pengaruh serta penelitian ini variabel independent terdiri lebih dari satu. Data diolah dengan menggunakan IBM *statisticcs* SPSS 21.0.

2. Model Regresi

Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini :

$$PL = \alpha - \beta_1 PR + \beta_2 GCG - \beta_3 ER + \beta_4 PD + e$$

Keterangan :

PL : Pertumbuhan laba

α : Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

PR : Profil Risiko

GCG : *Good Corporate Governance*

ER : *Earning*

PD : Permodalan

e : Variabel residual

H. Uji Asumsi

Uji asumsi yaitu pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadinya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (nonmultikolinearitas).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila *variance* berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Jika suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dikatakan model regresi yang baik atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yaitu melakukan uji Glejser.

I. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji Hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik t. Menurut Rahmawati *et al* (2015) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependent . Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan [t tabel](#) atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan Taraf signifikansi atau risiko yaitu sebesar 0,05 atau 5%.
3. Kesimpulan yaitu t hitung dibandingkan dengan t table dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:
 - a. Tolak H0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. Terima H0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada R^2 adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.